

Shidiq (Kebenaran Multi Dimensi)

Rabu, 11-10-2017

Oleh : Muh. Ikhwan Ahada*

Kata *shidiq* atau *ash – shidqu* berasal dari bahasa arab, *shidiqun* – *shidiqun* – *shidiqun* – *shidiqun* *shidiqun* yang berarti benar, nyata, benar dalam perkataanya/jujur (AW. Munawir:1997,770) . Lawan dari kejujuran atau kebenaran adalah kebohongan (*shadidun*).

Perintah bersikap benar atau jujur dalam Islam sangat jelas, baik dalam al - Quran maupun as – Sunnah. Begitu pentingnya kejujuran ini, hingga Allah SWT, mensifatkannya kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai seorang utusan dengan sebutan *ash – shiddiiq*. Bagi seorang muslim kejujuran semestinya telah menjadi karakter internal dalam dirinya. Karena Allah SWT, memerintahkan agar setiap muslim berada pada sisi dan pilihan untuk jujur dan benar dalam berbagai dimensi kehidupannya.

“Wahai orang – orang yang beriman, bertaqwalah kamu sekalian dan hendaklah kamu sekalian bersama orang – orang yang jujur” (Q.S. At – Taubah [9] : 119)

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman, bertaqawalah kamu sekalian dan hendaklah kamu sekalian bersama orang – orang yang jujur” (Q.S. At – Taubah [9] : 119).

Pilihan pada kejujuran atau sebaliknya akan membawa konsekuensi tersendiri bagi seseorang. Hal tersebut seperti dinyatakan oleh Rasulullah SAW dalam sabda beliau :

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga, Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai seorang yang jujur (*shiddiiq*), Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari kebohongan akan ditulis oleh Allah SWT, sebagai pembohong (*kadz-dzaab*)”. [H.R. Muslim]

Artinya : “Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga, Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai seorang yang jujur (*shiddiiq*), Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari kebohongan akan ditulis oleh Allah SWT, sebagai pembohong (*kadz-dzaab*)”. [H.R. Muslim]

Sebagai warga Muhammadiyah, jujur adalah tuntutan pribadi yang tercantum dalam PHIWM pada bagian ketiga : Kehidupan Pribadi dalam Akhlak :

“Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga menjadi uswah hasanah yang diteladani oleh sesama berupa sifat *sidiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*.”

Sifat jujur adalah keniscayaan bagi setiap muslim, *pertama* baik jujur dalam hati (*shidiqun*), yaitu hati yang beriman kepada Allah SWT, dan bersih dari berbagai penyakit hati, *kedua* jujur dalam perkataan (

sedangkan kebohongan dalam bentuk apapun pada hakikatnya merupakan bentuk pengkhianatan iman kita kepada Allah SWT.

2. Jujur/benar Pergaulan (??? ????????)

Bermuamalah dalam Islam pada prinsipnya mubah, saling rela, dalam hal yang tidak melanggar syari'at Allah SWT. Ke-mubah-an atau kebolehan di atas, tentu saja tidak berarti tanpa batas. Kejujuran dalam bermuamalah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, contoh dalam berdagang tentu kejujuran yang dimaksud adalah tidak boleh menipu, memalsu, mengurangi timbangan, dll. Begitu pula dalam bermuamalah pada segmen yang lain, seperti pendidikan, percaturan politik dan lain sebagainya, maka kejujuran harus tetap ditegakkan. Dengan demikian bermuamalah secara jujur akan tetap dilakukan karena Allah SWT semata – mata dimanapun dan kapanpun.

3. Jujur/benar Kemauan (??? ??????)

Secara bahasa *al -'azm* berarti berniat, bermaksud dan berketetapan hati (Munawir: 926). *Al- 'Azm* bisa juga berarti keputusan hati, untuk melakukan suatu kebaikan dinilai sebagai sebuah janji, menepatinya disebut sebagai *al - wafa'* dan mengingkarinya dinamakan *al - kاذb* /bohong (Ilyas, 84). Sehingga jujur dalam hal ini adalah upaya yang kuat agar terhindar dari kesalahan – kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Seperti berfikir sebelum bertindak, menimbang baik – baik sebelum melakukan pekerjaan dengan standar syari'at Allah SWT. Apabila *al -'azm* dimaknai dengan niat berarti terkait erat dengan ke-ikhlasan, darinya berawal nilai perbuatan dan berakhir pula kesudahan nilai perbuatan seseorang.

4. Jujur/benar Janji (??? ??????)

Janji yang ditepati oleh seorang muslim adalah bukti keimanannya. Sebab menyelisihi janji berarti tidak satunya kata dengan perbuatan, dan sebutan bagi mereka adalah *al - munafiq*.

Padahal Allah SWT sangat mencintai orang – orang yang menepati janjinya. Allah SWT berfirman :

????????? ??? ?????????? ?????????????? ??????? ?????? ??????? ?????????? ??????? ??????????
????????? (54)

Artinya : *Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) dalam Al – Qur'an, Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi.(Q.S. Maryam [19];54)*

5. Jujur/benar Kenyataan (??? ????????)

Kejujuran dalam kenyataan, sering juga dipersepsikan dengan kejujuran dalam tindakan nyata, al – Ghazali mengatakan sebagai *jujur/benar dalam Perbuatan(??? ?? ??????)*. Perilaku orang yang *jujur dalam kenyataan(??? ??????????)* tidak lah berpura – pura dan sekedar bermain peran. Seperti sindiran Rasulullah SAW dalam sabdanya:

????? ??????? ??????? ??????? ??????? ?????????? ?????????? ?????????????????? ?????? ????? ??????
?????????? ?????????? ?????? ??????

Artinya : *Orang yang merasa kenyang dengan apa yang diterimanya, sama seperti orang yang memakai dua pakaian palsu[H.R. Muslim]*

Sehingga dalam perbuatan dan tindakannya bukanlah pencitraan dan membangun istana pasir, melainkan amal nyata yang merupakan wujud dari niat dan kemauan, ucapan, dan janji seseorang. Dengan demikian berbanding lurus antara hati, lisan dan perbutannya.

Persyarikatan Muhammadiyah, dalam perjalanan sejarahnya terus melakukan proses pengamalan firman

Allah dan sabda Rasulullah SAW. Berkaitan dengan kejujuran dalam perjuangan, Muhammadiyah telah berpihak, mengambil sikap, dan mengawal keputusannya dalam berbagai kasus dan objek dakwah, baik individual dengan tajdid dan tablighnya maupun masyarakat atau komunitas. Bahkan kepada pemangku kepentingan NKRI ini, perilaku organisasi Muhammadiyah yang jujur ditunjukkan dengan adanya "*jihad konstitusi*" secara tegas, lugas, jujur dan berkeadaban. Sebagai contoh tentang hal itu adalah masalah BP Migas, pengelolaan sumber daya air, ketenaga listrik, lalu lintas devisa, Undang-undang Rumah Sakit dll. Sebagian berhasil yang lain terus dikawal agar kejujuran terus digaungkan demi terciptanya kedamaian dan ketertiban beragama, berbangsa dan bernegara. ????? ?????

*) Anggota MPK PP Muhammadiyah

Dinukil dari buku: *Siapakah Kader Muhammadiyah Itu? : Materi Kultum Peneguh Jatidiri Kader*. MPK PP Muhammadiyah. (2017)